

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh karena itu, dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal asuransi pun demikian, setidaknya saat ini telah tercatat tiga perusahaan yang beroperasi penuh secara syariah dan 32 perusahaan asuransi konvensional yang membuka unit usaha syariah.<sup>1</sup>

Asuransi syariah adalah sistem saling memikul risiko di antara sesama peserta, sehingga antara yang satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul dengan prinsip saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing menghibahkan dana *tabarru'* atau dana kebijakan. Dana *tabarru'* tersebut dihibahkan oleh peserta kepada kumpulan dana peserta asuransi syariah dan pengelolaannya diamanahkan kepada perusahaan asuransi dengan membayarkan sejumlah *fee* atau *ujroh* yang dikenal juga sebagai dana milik pengelola. Asuransi takaful merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan menghindarkan unsur *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (judi), dan *riba* (bunga).<sup>2</sup>

Di Indonesia pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang usaha Asuransi ialah Asuransi atau pertanggungan adalah

---

<sup>1</sup> Abdul Ghoni dan Erny Arianty, *Akuntansi Asuransi Syariah; Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: INSCO Consulting, 2007), hlm. 5

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.<sup>3</sup>

Definisi Asuransi oleh prof. Mehr dan cammack “asuransi adalah alat sosial untuk mengurangi risiko, dengan menggabungkan sejumlah yang memadai unit-unit yang terkena risiko, sehingga kerugian-kerugian individual mereka secara kolektif dapat diramalkan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka tergabung.<sup>4</sup>

Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah asuransi syariah. Penelitian ini secara khusus ingin menguji pengaruh besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah asuransi syariah.

Premi dalam asuransi atau pertanggungan adalah kewajiban tertanggung, dimana hasil dari kewajiban ini akan digunakan oleh penggung untuk menggantikan kerugian yang diderita oleh tertanggung. Premi biasanya ditentukan dalam suatu persentase dari jumlah pertanggungan, dimana dalam persentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap risiko yang ditanggungnya. Penilaian penanggung berbeda-beda, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 261

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203

permintaan dan penawaran. Fungsi dari premi merupakan harga pembelian dari tanggungan yang wajib diberikan oleh penanggung atau sebagai imbalan risiko yang diperalihkan pertanggungan dibuat, kecuali pertanggungan saling menanggung. Sedangkan mengenai pembayaran premi, biasanya dibayar tunai pada saat perjanjian pertanggungan ditutup. Tetapi jika premi diperjanjikan dengan anggaran maka premi dibayar pada permulaan tiap-tiap waktu angsuran.

Risiko adalah ketidaktentuan atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*). Unsur ketidaktentuan ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi.<sup>5</sup> Tidak seorang pun yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Setiap ramalan yang dilakukan tidak akan terlepas dari kesalahan perhitungan yang telah dilakukan. Penyebab melesetnya hasil ramalan karena di masa yang akan datang penuh ketidakpastian. Bahkan untuk hal-hal tertentu sama sekali tidak dapat diperhitungkan seperti maut dan rezeki. Jadi, wajar jika terjadinya sesuatu di masa yang akan datang hanya dapat direka-reka semata. Risiko di masa datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau risiko dipecat dari pekerjaannya. Dalam dunia bisnis risiko yang dihadapi dapat berupa risiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan atau kehilangan atau risiko lainnya. Oleh karena itu, setiap risiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.

---

<sup>5</sup> Abbas Salim, *Asuransi & manajemen risiko*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4

Untuk mengurangi risiko yang tidak kita inginkan di masa yang akan datang, seperti risiko kehilangan, risiko kebakaran, risiko macetnya pinjaman kredit bank atau risiko lainnya, maka diperlukan perusahaan yang mau menanggung setiap risiko yang bakal dihadapi nasabahnya baik perorangan maupun badan usaha. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan usaha pertanggung jawaban terhadap risiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya.<sup>6</sup>

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan, pertama kemunculan asuransi syariah di Indonesia membawa dampak yang cukup baik. Sistem asuransi konvensional yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam dapat diperbaiki dengan adanya asuransi syariah. Namun pada perkembangannya, praktek asuransi melenceng dari yang seharusnya. Praktek asuransi syariah di Indonesia belum secara maksimal sesuai dengan syariat Islam.

Kedua, adanya asuransi syariah belum mendapat kepercayaan di mata masyarakat luas. Ini dikarenakan masyarakat belum mengetahui lebih dalam tentang asuransi syariah. Mereka hanya memahami asuransi syariah dari kulit luarnya saja. Tidak secara detail mereka mengetahui. Kurangnya sosialisasi tentang asuransi syariah juga menjadi penyebab mengapa masyarakat masih kurang paham tentang asuransi syariah. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca lebih memahami tentang asuransi syariah.

Alasan ketiga, untuk memaksimalkan potensi asuransi syariah di Indonesia maka perlu adanya penelitian tentang variabel-variabel yang berpengaruh pada

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 261

minat nasabah. Variabel yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah asuransi syariah. Variabel seperti premi dan risiko akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis akan menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut di atas terhadap minat nasabah pada asuransi syariah.

Penelitian ini bermaksud menambah literatur yang telah ada dengan memberikan pengaruh variabel-variabel seperti premi dan risiko terhadap minat nasabah asuransi syariah. Penelitian ini menduga bahwa pemahaman masyarakat tentang asuransi syariah masih sangat minim. Ini karena masyarakat terlanjur percaya dengan sistem yang terlebih dulu ada. Sehingga adanya asuransi syariah dengan asuransi konvensional belum dipandang sejajar dengan asuransi konvensional.

Persyaratan agar suatu unit yang terancam kerugian dapat diasuransikan adalah bahwa besaran premi asuransi harus layak secara ekonomi. Unit bertanggung harus sanggup membayar premium. Agar masyarakat tertarik membeli polis asuransi, besar premi yang harus dibayar pembeli polis asuransi harus jauh lebih kecil dari nilai nominal pertanggungan yang dijamin dalam asuransi. Jadi kesimpulannya semakin kecil premi, kemungkinan juga semakin besar minat masyarakat yang ingin bergabung di perusahaan asuransi tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penelitian ini ingin menguji **“PENGARUH BESARAN PREMI DAN RISIKO ASURANSI TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI TAKAFUL KELUARGA CABANG PALEMBANG”**

---

<sup>7</sup> Hinsa Siahian, *manajemen risiko*, (Jakarta : Gramedia, 2009), hlm. 297

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

Apakah besaran premi dan risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel besaran premi dan risiko asuransi terhadap minat nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dan menambah bukti empiris tentang variabel-variabel yang mempengaruhi minat nasabah pada asuransi syariah.

#### **b. Bagi Nasabah Asuransi**

Memberikan informasi lebih tentang asuransi syariah dan memaparkan perbedaan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menjadi nasabah asuransi syariah

#### **c. Bagi Pihak Asuransi**

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan asuransi syariah dan dapat mengetahui bagaimana variabel seperti premi dan risiko dalam

mempengaruhi minat nasabah pada asuransi syariah sehingga pihak asuransi syariah dapat meningkatkan pelayanannya dan perkembangan asuransi syariah di Indonesia semakin pesat.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penulis. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai sarana menambah wawasan intelektual akademis, mulai dari dasar teori hingga penerapannya. Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang seluk beluk asuransi dan perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini lebih mudah untuk dipahami, maka akan disajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori, kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan asuransi syariah, dan pengembangan hipotesis.

**BAB II : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai setting penelitian, desain penelitian, penentuan jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responden, analisis data, dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, serta pembahasan hasil penelitian

**BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Tekhnik Analisis	Hasil Analisis
Mohamad Sueb	Pengaruh penghasilan nasabah terhadap pilihan pembayaran premi studi pada nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga (2008)	Regresi linier sederhana	Pengaruh penghasilan nasabah terhadap pilihan pembayaran premi ada pengaruh yang signifikan Bahwa penghasilan nasabah berdampak pada meningkatnya premi asuransi, dengan tingkat kepercayaan 95% dari model di atas, dengan memperhatikan besarnya koefisien Determinasi ( $r^2$ ) sebesar 86,49% juga dapat diartikan.
ABD. Ghofar	Pengaruh premi, klaim, investasi	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil pengujian statistik dan

	<p>dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia. (2012)</p>		<p>analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.</p>
<p>Arief Fadlullah</p>	<p>Pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> pada Asuransi Sinarmas Syariah (Studi Pada Sinarmas Syariah).</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Bahwa variabel pendapatan premi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap rasio solvabilitas. Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap rasio solvabilitas. Kemudian secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan</p>

			<p>terhadap rasio solvabilitas. Angka koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,976, yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan premi dan hasil investasi) terhadap variabel dependen (cadangan dana tabarru') sebesar 97,6%.</p>
Feby Riani	<p>Pengaruh solvabilitas, premi, klaim, investasi dan <i>underwriting</i> terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah.</p>	<p>Regresi linier sederhana</p>	<p>Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi Dan <i>Underwriting</i> terbukti berpengaruh simultan secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah. Sedangkan pengujian secara parsial,</p>

			Solvabilitas, Premi, Investasi terbukti berpengaruh positif signifikan, sedangkan klaim dan <i>Underwriting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah
Moh.Irfan ul Amin	Pembentukan proporsi optimal investasi syari'ah dengan risiko klaim pemegang polis pada produk unit link syari'ah (studi analisis pada pt. asuransi takaful keluarga cabang semarang periode 2010-2011).	Analisis Kuantitatif deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel investasi syari'ah pada produk <i>takafulink</i> salam yang terdiri dari empat (4) jenis pilihan investasi harus menunjukkan proporsi optimal melalui portofolio optimal dengan perolehan <i>istiqomah</i> sebesar 34,35%, <i>Mizan</i>

			sebesar 27,02%, <i>Ahsan</i> sebesar 13,3%, dan <i>Alia</i> sebesar 25,33%.
Eva syarieyah	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underwriter dalam menyeleksi risiko pada produk asuransi kesehatan (Study pada unit syariah PT. Asuransi Umum BumiPutera Muda 1967).	Data kualitatif dikembangkan dengan metode deskripsi	Kesimpulannya yang menjadi faktor-faktor penting underwriter dalam menyeleksi risiko adalah sebaran usia calon kelompok tertanggung, jenis pekerjaan, lokasi tempat tinggal calon kelompok tertanggung yang dominan, ketersediaan sarana kesehatan, luas jaminan yang diminta dan pengalaman tertanggung sebelumnya
Rahasty Amalia	Bentuk perlindungan bagi peserta takaful dana siswa dan mekanisme	Analisis kualitatif deskriptif	Pengelolaan dana premi takaful dilakukan dengan berdasarkan sistem yang mengandung unsur

	<p>pengelolaan dana premi takaful pada perusahaan asuransi jiwa bersama bumi putera Surakarta</p>		<p>tabungan yang memisahkan rekening tabungan dan rekening <i>tabarru</i> berdasar skema <i>mudharabah</i> (bagi hasil).</p>
<p>Ahmad Nashir</p>	<p>Pengelolaan dana asuransi syariah syariah dan asuransi konvensional menurut perspektif ulama di masjid agung Palembang</p>	<p>Analisis Kualitatif</p>	<p>Sepakat mengharamkan bentuk pengelolaan dana asuransi konvensional dalam segala macam dan bentuknya. Menganggap bahwa asuransi itu bersifat <i>syubhat</i> karena tidak ada dalil-dalil syar'i yang secara jelas mengharamkan ataupun secara jelas menghalalkannya.</p>
<p>M. Arman Syah</p>	<p>Pengaruh perilaku nasabah terhadap keputusan</p>	<p>Regresi linier sederhana</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang</p>

	<p>pembelian produk fulnadi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang.</p>		<p>signifikan dan kuat antara perilaku nasabah dengan keputusan pembelian pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang dengan hasil koefisien korelasi adalah 0,773. Variabel kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pelanggan, dengan nilai R square sebesar 0,732.</p>
<p>Elly Musdiana Mayang Putri</p>	<p>Penentuan premi asuransi jiwa seumur hidup menggunakan suku bunga vasicek.</p>	<p>Analisis kuantitatif</p>	<p>Polis asuransi jiwa diperlakukan sebagai salah satu instrument pasar keuangan. Dengan demikian premi asuransi jiwa bergantung pada sebuah fungsi mortalitas dan</p>

			<p>suku bunga yang mewakili dinamika pasar keuangan. Dinamika suku bunga pada pasar keuangan diasumsikan mengikuti model bunga stokastik yang bersifat mean reversion. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga <i>Vasicek</i></p>
--	--	--	---

Mohamad Sueb tentang pengaruh penghasilan nasabah terhadap pilihan pembayaran premi (Studi pada nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga). Perbedaan nya terletak di variabel dependen yang mana penelitian saya variabel yang dipengaruhi lebih ke minat nasabah, sedangkan persamaannya terletak pada studi kasusnya yaitu pada asuransi takaful keluarga <sup>8</sup>.

ABD. Ghofar tentang pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi Syariah di Indonesia. Perbedaannya terletak di variabel independen yang mana variabel penelitian ini terdiri dari 4 variabel, sedangkan penelitian saya terdiri dari 2 variabel

---

<sup>8</sup> Mohammad Sueb, "Pengaruh Penghasilan Nasabah Terhadap Pilihan Pembayaran Premi Study Pada Nasabah Asuransi Takaful Keluarga", Skripsi, (Jakarta:Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah,2008), hlm. 3. (tidak diterbitkan)



independen. Persamaannya dengan Penelitian ini sama-sama membahas tentang premi.<sup>9</sup>

Arief Fadlullah, tentang pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana *tabarru'* pada Asuransi Sinarmas Syariah (Studi Pada Sinarmas Syariah). Perbedaannya terletak pada studi kasusnya yang mana penelitian ini studi kasus nya Sinarmas Syariah sedangkan studi kasus penelitian saya pada asuransi takaful keluarga. Persamaannya dengan Penelitian ini sama-sama membahas tentang premi.<sup>10</sup>

Feby Riani, tentang pengaruh solvabilitas, premi, klaim, investasi dan *underwriting* terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah. Perbedaannya terletak pada studi kasusnya dan variabel dependen. Studi kasus penelitian ini pada asuransi umum sedangkan penelitian saya asuransi keluarga. Dan variabel dependen penelitian ini terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian saya terhadap minat nasabah. Persamaanya terletak pada variabel independen yaitu variabel premi.<sup>11</sup>

Moh. Irfanul Amin, tentang pembentukan proporsi optimal investasi syari'ah dengan risiko klaim pemegang polis pada produk unit link syari'ah (studi analisis pada PT. asuransi takaful keluarga cabang Semarang periode 2010-2011). Perbedaannya penelitian ini membahas bagaimana mengelola dana sebaik

---

<sup>9</sup>ABD. Ghopar, "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 63. (tidak diterbitkan)

<sup>10</sup> Arief Fadlullah, "Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*", skripsi, (Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 77 (tidak diterbitkan)

<sup>11</sup> Feby Riani, "Pengaruh Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi Dan *Underwriting* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah", skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 88. (tidak diterbitkan)

mungkin agar mendapatkan *return* semaksimal mungkin sedangkan penelitian saya membahas seberapa besar pengaruh premi dan risiko terhadap minat nasabah. Persamaanya terletak pada studi kasusnya yaitu pada asuransi takaful keluarga dan pada variabel risikonya <sup>12</sup>

Eva syarieyah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underwriter dalam menyeleksi risiko pada produk asuransi kesehatan (Study pada unit syariah PT. Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967). Perbedaanya terletak pada studi kasusnya penelitian ini studi kasusnya pada asuransi umum bumiputera sedangkan penelitian saya asuransi takaful keluarga. Persamaanya sama-sama ada membahas tentang risiko<sup>13</sup>

Rahasty Amalia tentang bentuk perlindungan bagi peserta takaful dana siswa dan mekanisme pengelolaan dana premi takaful pada perusahaan asuransi jiwa bersama bumiputera Surakarta. Perbedaanya terletak pada studi kasusnya penelitian ini studi kasusnya pada asuransi umum bumiputera sedangkan penelitian saya pada asuransi takaful keluarga. Persamaanya sama-sama ada membahas tentang premi asuransi.<sup>14</sup>

Ahmad Nashir tentang pengelolaan dana asuransi syariah syariah dan asuransi konvensional menurut perspektif ulama di masjid agung Palembang.

---

<sup>12</sup>Moh. Irfanul Amin, “Pembentukan Proporsi Optimal Investasi Syariah Dengan Risiko Klaim Pemegang Polis Pada Produk Unit Link Syariah (Studi Analisis Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang Periode 2010-2011).”, skripsi, (Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2012), hlm.138. (tidak diterbitkan)

<sup>13</sup>Eva syarieyah, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underwriter dalam menyeleksi risiko pada produk asuransi kesehatan (Study pada unit syariah PT. Asuransi Umum BumiPutera Muda 1967). skripsi, (Jakarta:Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.73 (tidak diterbitkan)

<sup>14</sup>Rahasty Amalia, Bentuk perlindungan bagi peserta takaful dana siswa dan mekanisme pengelolaan dana premi takaful pada perusahaan asuransi jiwa bersama bumiputera Surakarta. Skripsi, (Surakarta:Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta,2011), hlm. 65 (tidak diterbitkan)

Perbedaannya penelitian ini membahas dan membandingkan asuransi syariah dan asuransi konvensional sedangkan penelitian saya hanya membahas asuransi syariah saja. Persamaanya sama-sama membahas tentang pengelolaan dana asuransi syariah<sup>15</sup>

M. Arman Syah pengaruh perilaku nasabah terhadap keputusan pembelian produk fulnadi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang. Perbedaan penelitian ini hanya membahas pada produk fulnadi sedangkan penelitian saya lebih ke minat untuk semua produk asuransi jiwa. Persamaanya terletak pada studi kasusnya yaitu pada asuransi takaful keluarga<sup>16</sup>

Elly Musdiana Mayang Putri tentang penentuan premi asuransi jiwa seumur hidup menggunakan suku bunga vasicek. Perbedaan penelitian ini lebih membahas penentuan premi asuransi jiwa seumur hidup menggunakan suku bunga vasicek sedangkan penelitian saya membahas seberapa besar pengaruh premi dan risiko terhadap minat nasabah. Persamaanya sama-sama ada membahas tentang premi asuransi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Ahmad Nashir, Pengelolaan Dana Asuransi Syariah Syariah Dan Asuransi Konvensional Menurut Perspektif Ulama Di Masjid Agung Palembang, Skripsi, (Palembang:Fakultas Syariah Universitas Raden Fatah ,2009), hlm. 71 (tidak diterbitkan).

<sup>16</sup> M.Arman Syah , Pengaruh Prilaku Nasabah Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fulnadi Pada Pt.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang. Skripsi, (Palembang: Fakultas Syariah Universitas Raden Fatah ,2012), hlm. 80 (tidak diterbitkan).

<sup>17</sup> Elly Musdiana Mayang Putri . Penentuan Premi Asuransi Jiwa Seumur Hidup Menggunakan Suku Bunga Vasicek. Skripsi (Semarang: jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro Semarang, 2009), hlm. (tidak diterbitkan).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Asuransi Syariah

#### 2.2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *Assurantie* yang terdiri dari kata “*assurateur*” yang berarti penanggung dan “*geassureerde*” yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut “*Assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa Latin disebut “*Assecurare*” yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya bahasa Inggris kata asuransi disebut “*Insurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan “*Assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi.<sup>18</sup>

Secara etimologi Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammannah lahu* atau *musta'min*. Sedangkan *at-ta'min* diambil dari kata *amana*, karena memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.<sup>19</sup> Adapun istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah takaful. Dalam etimologi bahasa Arab disebut *takaful* yang berasal dari akar kata *takafala-yatakafalu*, yang berarti menjamin atau menanggung. Dalam ilmu tashrif atau sharraf, takaful juga termasuk dalam barisan *bina muta'aadi*, yaitu *tafaa'ala*

---

<sup>18</sup> Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.260

<sup>19</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 28.

yang berarti saling menanggung. Sementara lainnya mengartikan dengan makna saling menjamin.<sup>20</sup>

Secara terminologi Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamu*) menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) adalah usaha melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>21</sup>

Adapun pengertian Asuransi menurut KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) pasal 246 adalah, "Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, yang mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberi penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu".

Jadi Asuransi dalam perspektif penulis adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang melakukan usaha pertanggungan terhadap risiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya. Asuransi juga merupakan suatu perjanjian antara tertanggung atau nasabah dengan penanggung atau perusahaan asuransi yang mana pihak penanggung bersedia menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang setelah tertanggung menyepakati pembayaran uang yang disebut dengan premi.

---

<sup>20</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1220.

<sup>21</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 30.

Asuransi syariah dalam pengertian muamalat mengandung arti yaitu saling menanggung risiko di antara sesama manusia sehingga di antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atau risiko masing-masing. Dengan demikian, gagasan mengenai asuransi syariah berkaitan dengan unsur saling menanggung risiko di antara para peserta asuransi, di mana peserta yang satu menjadi penanggung peserta yang lainnya.

Asuransi syariah merupakan salah satu jenis lembaga keuangan syariah non bank. Asuransi syariah juga memiliki kesamaan fungsi dengan lembaga keuangan syariah non bank lainnya, yakni untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasi dana yang dikumpulkan dari peserta asuransi. Cara pembagian keuntungan pengelolaan dana peserta asuransi dilakukan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Dalam hal ini perusahaan asuransi bertindak sebagai pihak pengelola dana (*mudharib*) yang menerima pembayaran dari peserta asuransi untuk dikelola dan diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah (bagi hasil). Sedangkan peserta asuransi bertindak sebagai pemilik dana (*shahibulmaal*) yang akan memperoleh manfaat jasa perlindungan, penjaminan dan bagi hasil dari perusahaan asuransi.<sup>22</sup>

Dalam asuransi syariah, istilah tertanggung dan penanggung tidak relevan lagi jika dipandang sebagai pihak yang berbeda. Dalam kepesertaan asuransi syariah, baik tertanggung maupun penanggung adalah sesama peserta itu sendiri. Proses hubungan peserta dan perusahaan dalam mekanisme pertanggung pada asuransi syariah adalah saling menanggung risiko (*sharing of risk*). Apabila

---

<sup>22</sup> Hendi Suhendi, Deni K. Yusup, *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktis*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), hlm. 9

terjadi musibah, maka semua peserta asuransi syariah saling menanggung. Dengan demikian tidak terjadi transfer resiko dari peserta ke perusahaan, karena prakteknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut *transfer of fund*, status kepemilikan dana tersebut tetap melekat pada peserta sebagai *shahibul mal*, misalnya ayat 2 surat Al Ma'idah yang memerintahkan untuk saling menolong dalam perbuatan yang positif.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam asuransi terkandung 4 unsur, yaitu :

1. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
2. Pihak penanggung (*insure*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu

### **2.2.1.2 Landasan Asuransi Syariah**

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungangan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Rasul, maka landasan yang dipakai

---

<sup>23</sup> Agus Edi Sumanto, dkk., *Solusi Berasuransi: Lebih Indah dengan Syariah*, (Bandung: PT.Salamadani Pustaka Semesta, 2009), Cet.1, hlm. 7

dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum Islam.<sup>24</sup>

Kebanyakan ulama (*jumhur*) memakai metodologi konvensional dalam mencari landasan syariah (*al-asas al-syar'iyah*) dari suatu pokok masalah (*subject matter*). Pada kesempatan kali ini, landasan yang digunakan dalam member nilai legalisasi dalam praktik bisnis asuransi syariah adalah: Al-Qur'an, dan Sunnah Nabi.

1. Q.S Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝<sup>25</sup>

2. QS. Al-Luqman:34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝<sup>26</sup>

b. As-Sunnah HR Bukhari dan Muslim

*Artinya : "Diriwayatkan dari Abu Musa ra. Ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: " Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan di mana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain."*<sup>27</sup>

<sup>24</sup>AM. Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana,2004), cet. 1, hlm. 10

<sup>25</sup>Q.S Al-Maidah : 2 *Artinya : "...Tolong-menolonglah kamu kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".*

<sup>26</sup> QS. Al-Luqman :34 *Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"*



### 2.2.1.3. Prinsip-Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Prinsip dalam Asuransi Syariah adalah *Ta'awanu 'ala al birr wa altaqwa* (tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa) dan *atta'min* (rasa aman)<sup>28</sup>. Prinsip ini menjadikan peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan lainnya saling menjamin dan menanggung risiko. Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi Syariah / takaful adalah akad *takafuli* (saling menanggung), bukan akad *tabaduli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan.

Asuransi Syariah/Takaful ditegakkan atas tiga prinsip utama, yaitu:

- 1) Saling bertanggung jawab, yang berarti para peserta asuransi takaful memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk membantu dan menolong peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian dengan niat ikhlas, karena memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah. Hal ini dapat diperhatikan dari hadits-hadits berikut :

*Artinya : “ Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ( dalam suatu masyarakat) seperti sebuah bangunan di mana tiap-tiap bagian dalam bangunan itu mengukuhkan bagian-bagian yang lain” ( H.R.Bukhari dan Muslim)*

- 2).Saling bekerja sama atau saling membantu, yang berarti di antara peserta asuransi takaful yang satu dengan lainnya saling bekerja sama dan saling tolong

---

<sup>27</sup>Muhammad bin Ismail Abu ,Abdallah Al-Bukhari Al-Ja"fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daaribn Katsir, 1987), V.1, hlm.182

<sup>28</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, ctk.Keempat.( Kencana, Jakarta 2007). hlm.146-148

menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Maidah ayat 2:

*Artinya : “Bekerjasamalah kamu pada perkara-perkara kebajikan dan takwa, dan jangan bekerja sama dalam perkara-perkara dosa dan permusuhan.”*

3) Saling melindungi penderitaan satu sama lain, yang berarti bahwa para peserta asuransi takaful akan berperan sebagai pelindung bagi peserta lain yang mengalami gangguan keselamatan berupa musibah yang dideritanya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Quraisy ayat 4:

*Artinya: “Allah yang telah menyediakan makanan untuk menghilangkan bahaya kelaparan dan menyelamatkan/ mengamankan mereka dari mara bahaya ketakutan”*

Dengan prinsip-prinsip utama tersebut diatas, maka Asuransi Syariah/ Takaful dalam operasionalnya memiliki prinsip-prinsip dasar diantaranya:<sup>29</sup>

a. Tauhid (*Unility*)<sup>30</sup>

Merupakan dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syari’ah Islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasari pada nilai-nilai tauhid. Artinya dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

Dalam berasuransi yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi yang bermuamalah yang tertuntun oleh nilai ketuhanan. Paling tidak dalam setiap melakukan kegiatan beransuransi ada semacam keyakinan didalam hati bahwa Allah SWT Selalu mengawasi setiap gerak langkah manusia.

---

<sup>29</sup> AM.Hasan Ali. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), Cet.1., hlm.125

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 126

Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ  
مَا يَلْبِغُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ  
أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝<sup>31</sup>

b. Keadilan (*justice*)<sup>32</sup>

Terpenuhnya keadilan antara pihak-pihak yang terkait dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menampatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi. Pertama, nasabah asuransi harus memastikan pada kondisi yang mewajibkan untuk selalu membayar premi dalam jumlah tertentu kepada perusahaan asuransi dan mempunyai hak untuk mendapatkan sejumlah dana santunan jika terjadi peristiwa kerugian. Kedua, perusahaan asuransi yang berfungsi sebagai lembaga pengelolah dana mempunyai kewajiban membayar klaim kepada nasabah.<sup>33</sup>

Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ  
فَتَذَرُوهُنَّ كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ۝<sup>34</sup>

<sup>31</sup> QS. Al-Hadiid:4 Artinya: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy, Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 126-127

<sup>33</sup> Kasmir, *Lembaga Keuangan Non Bank*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 5

<sup>34</sup> QS. An-Nissa':129 Artinya: Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-

c. Tolong-menolong (*Ta'awun*)<sup>35</sup>

Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban sesama anggota yang pada suatu ketika mendapatkan musibah. Praktek tolong-menolong dalam asuransi adalah unsur utama pembentuk bisnis asuransi. Tanpa adanya unsur ini atau hanya semata-mata untuk mengejar keuntungan bisnis berarti perusahaan asuransi itu sudah kehilangan karakter utamanya.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبَيْدَ  
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا  
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

36

d. Kerja Sama (*Cooperation*)<sup>37</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari sesamanya. Sebagai apresiasi dari posisi dirinya sebagai makhluk sosial, nilai kerja sama adalah suatu norma yang tidak bisa ditawar lagi. Hanya

---

katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

<sup>35</sup> Ibid, 127-128

<sup>36</sup> QS. Al Maa-idah:2 Artinya: Hai orang-orang yang beriman tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 129

dengan mewujudkan kerja sama antar sesama, manusia baru dapat merealisasikan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Kerja sama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota dengan perusahaan asuransi. Dalam operasionalnya, akad yang dipakai dalam bisnis asuransi dapat memakai *musyarakah*, *mudharabah*, atau lainnya.

e. Amanah (*Trustworthy/Al-amanah*)<sup>38</sup>

Dalam perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui *auditor public*. Prinsip amanah juga harus dimiliki oleh nasabah asuransi, seorang yang menjadi nasaabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran dana premi tidak memanipulasi kerugian (*peril*) yang menimpa dirinya. Jika seorang peserta asuransi memberikan informasi yang tidak benar dan manipulasi data kerugian yang menimpanya, maka nasabah tersebut telah menyalahi prinsip amanah dan dapat dituntut secara hukum.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾<sup>39</sup>

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 130

<sup>39</sup> Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

f. Kerelaan (*Al-Ridho*)<sup>40</sup>

Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana premi yang disetorkan pada perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana *tabarru'*.

g. Larangan Riba, judi (*maisir*), dan ketidakpastian (*gharar*)<sup>41</sup>

Pengharaman riba dikarenakan mengambil harta orang lain tanpa ada nilai imbalan apapun. Riba juga menghalangi manusia untuk terlibat dalam usaha yang aktif. Pengharaman riba juga sudah dibuktikan dalam Al-qur'an kita tidak perlu mencari alasan-alasan. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝<sup>42</sup>

*Maisir* artinya adanya salah satu pihak yang untuk namun di lain pihak mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa *reversing periode*. Biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 130-131

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 131-135

<sup>42</sup> Q.S Annisa':29. Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ  
 الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ <sup>43</sup> ﴿٩٠﴾

*Gharar* dalam pengertian bahasa adalah *al-khida'* (penipuan) yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. Wahbah Al-Zuhaili memberi pengertian tentang *gharar* sebagai *al-khatar* dan *al-taghrir* yang artinya penampilan yang menimbulkan kerusakan (harta) atau sesuatu yang tampaknya menyenangkan tetapi hakikatnya menimbulkan kebencian. Rasulullah bersabda tentang *gharar* dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori sebagai berikut:

Artinya : *abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Melarang jual-beli bashah dan jual –beli gharar (HR. Bukhari-Muslim).*

## 2.2.2 Premi Asuransi

### 2.2.2.1 Pengertian Premi Asuransi

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah

<sup>43</sup> Q.S Al-Maidah:90. “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Premi merupakan unsur terpenting dalam perjanjian pertanggungan pada umumnya, karena pembayaran premi mempunyai arti sebagai perwujudan pelaksanaan salah satu kewajiban yang timbul akibat terjadinya kesepakatan perjanjian asuransi. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembayaran premi ini merupakan kewajiban utama bagi tertanggung. Tanpa pembayaran premi tertanggung tidak akan memperoleh hak atas ganti rugi yang terjadi dan hal ini sesuai dengan motto yang menyatakan “*no premium-no insurance*”<sup>44</sup>

Premi biasanya dinyatakan dalam persentase dari jumlah pertanggungan yang menggambarkan penilaian penanggung terhadap risiko yang ditanggungnya. Ketentuan mengenai premi dan seluk-beluknya banyak diatur dalam UU. No.2 Tahun 1992, Peraturan pemerintah No.73 Tahun 1992 dan keputusan-keputusan menteri keuangan No. 225/ KMK 017/1993 dalam rangka pengawasan pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan asuransi.

Secara garis besar ketentuan mengenai seluk beluk premi tersebut adalah sebagai berikut: bahwa premi harus ditetapkan pada tingkat yang mencukupi, tidak berlebihan, dan tidak ditetapkan secara *diskriminatif*. Artinya, premi yang ditetapkan tidak terlalu rendah sehingga nantinya perusahaan asuransi akan mampu membayar ganti kerugian. Tidak berlebihan artinya, tidak terlalu tinggi sehingga tidak sebanding dengan manfaat yang diperjanjikan dalam polis asuransi

---

<sup>44</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2001), hlm. 2



yang bersangkutan. Dan premi juga tidak boleh ditetapkan secara *diskriminatif* artinya pengenaan premi yang berbeda pada jenis dan risiko penutupan yang sama. Penetapan tingkat premi asuransi harus berdasarkan pada perhitungan analisis risiko yang sehat (mencari keseimbangan berdasarkan statistik).<sup>45</sup>

Dalam asuransi syariah penentuan tarif didasarkan pada tiga faktor, yaitu:

a. Tabel mortalitas

Tabel ini merupakan tabel yang membicarakan kematian. Daftar tabel ini berguna untuk mengetahui besarnya klaim. Kemungkinan timbulnya kerugian yang dikarenakan kematian, serta meramalkan beberapa lama batas waktu (umur) rata-rata seorang bisa hidup. Tabel ini merupakan alat yang praktis yang digunakan perusahaan asuransi jiwa dalam menghitung tingkat mortalitas setiap kelompok umur. Besarnya premi yang harus dibayarkan ditentukan oleh tingkat mortalitas.

b. Asumsi bagi hasil (*mudharabah*)

Cara perhitungan premi supaya sistem dan operasionalnya benar-benar bersih dari praktik riba. Yang mana cara perhitungannya dengan asumsi bunga tetap diganti dengan bagi hasil.

c. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta

Masalah biaya pada asuransi syariah, dibebankan secara proporsional, adil, dan transparan, kepada peserta atau nasabah sehingga tidak terlampau membebani yang dapat mengakibatkan terjadinya dana hangus.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Suhawan, *Asuransi*, (Bandung: CV.Armiko,1999), hlm. 67

<sup>46</sup> Muhammad Syakir Sula, *Op-Cit*, hlm. 210

### 2.2.2.2 Unsur Premi

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabbaru'* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada *life*). Unsur *tabbaru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabbaru'*. Besarnya premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabbaru'* berada pada kisaran 0,75 sampai 12 persen. Sedangkan besarnya *tabbaru'* pada asuransi kerugian merujuk ke *rate standard* yang dibuat oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia).

Premi (kontribusi) pada asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup), dan di dalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi dan lain-lain), juga tidak mengandung unsur bunga sebagaimana pada asuransi konvensional. Di sini salah satu keunggulan asuransi syariah, karena tidak mengandung unsur bunga, yaitu bunga teknik atau bunga aktuarial, yang telah ditentukan di awal pembuatan produk, misalnya 9 persen. Sehingga, tidak akan terjadi “salah *kalkulasi*” karena bunga SBI, bunga deposito, atau bunga kredit turun, yang bisa mengakibatkan perusahaan asuransi merugi, karena selisih antara bunga teknik dan bunga di market sangat tipis, dan tidak cukup untuk menutupi biaya-biaya operasional. Hal ini mulai terjadi pada asuransi konvensional sekarang, di mana bunga SBI (pada Agustus 2003) turun sampai di bawah 6 persen, sehingga akibat turunnya bunga

deposito dan bunga kredit. Sekarang ini telah terjadi *negative spread* sebagaimana yang pernah dialami bank-bank konvensional pada masa krisis yang lalu.

Sementara itu pada asuransi syariah, hal ini tidak akan terjadi karena premi pada asuransi syariah tidak terdapat unsur bunga. Tetapi, yang terjadi adalah perhitungan bagi hasil jika menggunakan akad mudharabah di akhir masa kontrak berdasarkan realitas bisnis yang terjadi.<sup>47</sup>

### **2.2.2.3. Mekanisme Pembayaran Premi**

Premi yang dibayar oleh nasabah asuransi tergantung sifat kontrak yang telah dibuat antara perusahaan asuransi dengan tertanggung sebagai berikut:

#### **a. Premi meningkat (*Natural Premium-Increasing Premium*)**

Pembayaran premi disini makin lama makin bertambah besar, pada waktu tahun-tahun permulaan premi asuransi yang dibayar rendah, tetapi setelah itu makin lama makin bertambah dari tahun ke tahun. Pembayaran premi meningkat setiap tahun oleh karena:

- 1). Umur pemegang polis bertambah lama bertambah naik (tua) berarti risiko meningkat pula.
- 2). Kemungkinan terjadi risiko meninggal dunia lebih cepat.

#### **b. Premi Merata (*Level Premium*)**

Pada level premium besarnya premi yang dilunasi oleh pemegang polis untuk setiap tahunnya sama besar. Sesungguhnya pada tahun-tahun berikutnya pembayaran premi lebih rendah bila kita bandingkan dengan *increasing*

---

<sup>47</sup> Muhammad Syakir Sula, *Op-Cit* hlm. 311

*premium*<sup>48</sup>. Biasanya premi itu dibayar dimuka secara tunai, tetapi bila pertanggungannya akan berlaku lama, maka pembayaran premi itu dapat diperjanjikan secara angsuran. Apabila penutupan perjanjian asuransi itu dilakukan dengan perantara makelar, maka penanggung dapat membebani makelar itu untuk membayar premi, dan selanjutnya makelar dapat menagih uang premi itu kepada tertanggung.<sup>49</sup>

Premi juga dapat dibayar secara tunai, dengan cek ataupun transfer melalui bank atau melalui agen dan dapat langsung ke perusahaan asuransi. Premi juga dapat dibayar ditempat lain yang ditentukan oleh perusahaan asuransi.

### **2.2.3. Risiko Asuransi**

#### **2.2.3.1. Pengertian Risiko**

Pengertian risiko adalah ketidaktentuan atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*). Unsur ketidaktentuan ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi. Ketidaktentuan dapat kita bagi atas:

- a. Ketidaktentuan ekonomi (*economic uncertainty*), yaitu kejadian yang timbul sebagai akibat dari perubahan sikap konsumen, umpama perubahan selera atau minat konsumen atau terjadinya perubahan pada harga, teknologi, atau didapatnya penemuan baru, dan lain sebagainya.
- b. Ketidaktentuan yang disebabkan oleh alam (*uncertainty of nature*) misalnya kebakaran, badai, topan, banjir, dan lain sebagainya.

---

<sup>48</sup> Abbas Salim. *Asuransi & manajemen risiko*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2003) ed.2, hlm. 30-31

<sup>49</sup> Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 51

- c. Ketidaktentuan yang disebabkan oleh perilaku manusia (*human uncertainty*), umpama peperangan, pencurian, perampokan, dan pembunuhan.

Di antara ketiga jenis ketidaktentuan di atas, yang bisa dipertanggungjawabkan ialah ketidaktentuan alam dan manusia. Sedangkan yang pertama tidak bisa diasuransikan karena bersifat spekulatif (unsur ekonomi) dan sulit diukur keparahannya (*severity*).<sup>50</sup>

#### **2.2.3.2. Jenis-jenis Risiko**

Dalam pertanggungan asuransi terdapat berbagai jenis risiko yang dihadapi, besar kecilnya suatu risiko merupakan salah satu pertimbangan besarnya premi asuransi yang harus dibayar. Dalam praktiknya risiko-risiko yang timbul dari setiap pemberian usaha pertanggungan asuransi sebaagai berikut:

- a. Risiko murni, artinya bahwa ada ketidakpastian terjadinya sesuatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan, contoh rumah mungkin akan terbakar, atau mobil yang dikendarai mungkin akan tertabrak atau kapal dan muatannya mungkin akan tenggelam. Jadi dalam hal ini kerugian terjadi atau tidak terjadi sama sekali.
- b. Risiko spekulatif, artinya risiko dengan terjadinya dua kemungkinan yaitu, peluang untuk mengalami kerugian keuangan atau memperoleh keuntungan. Dalam hal ini kemungkinan terjadi kerugian atau keuntungan.

---

<sup>50</sup> Abbas Salim, *Asuransi & manajemen risiko*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4

### c. Risiko individu

Risiko individu dibagi tiga macam yaitu:

- 1). Risiko pribadi, risiko kemampuan seseorang untuk memperoleh keuntungan, akibat sesuatu hal seperti sakit, kehilangan pekerjaan atau mati.
- 2). Risiko harta, risiko kehilangan harta apakah dicuri, hilang, rusak yang menyebabkan kerugian keuangan.
- 3). Risiko tanggung gugat, yaitu risiko yang disebabkan apabila kita menanggung kerugian seseorang dan kita harus membayarnya. Contohnya kelalaian di jalan yang menyebabkan orang lain tabrak dan harus mengganti kerugian tersebut.<sup>51</sup>

## 2.2.4. Minat Nasabah

### 2.2.4.1. Pengertian Minat

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu, tetapi juga dapat dikatakan sebagai sikap subyek atas dasar adanya kebutuhan dan keingintahuan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 267

<sup>52</sup> W.J.S. Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.1181.

Menurut Abdul Rahman Shaleh minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan kata lain ada suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui, menguasai, dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari obyek.<sup>53</sup>

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>54</sup>

Menurut Meitasari Tjandra dalam bukunya minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini akan mendapatkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minat pun berkurang.<sup>55</sup> Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya

---

<sup>53</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.263.

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

<sup>55</sup> Meitasari Tjandra, *Psikologi Anak*, (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 1998), hlm.116.

sesuatu. Motivasi juga berasal dari dalam dirinya yaitu dorongan dari lingkungan.<sup>56</sup>

Menurut Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>57</sup>

Jadi dari beberapa definisi minat diatas dapat disimpulkan minat nasabah adalah daya tarik yang ditimbulkan oleh obyek tertentu yang membuat orang merasa senang dalam mempunyai keinginan berkecimpung atau berhubungan dengan obyek tersebut sehingga timbul suatu keinginan.

#### **2.2.4.2. Faktor-Faktor Minat Nasabah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan (2) berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Crow and Crow dikutip dari Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

---

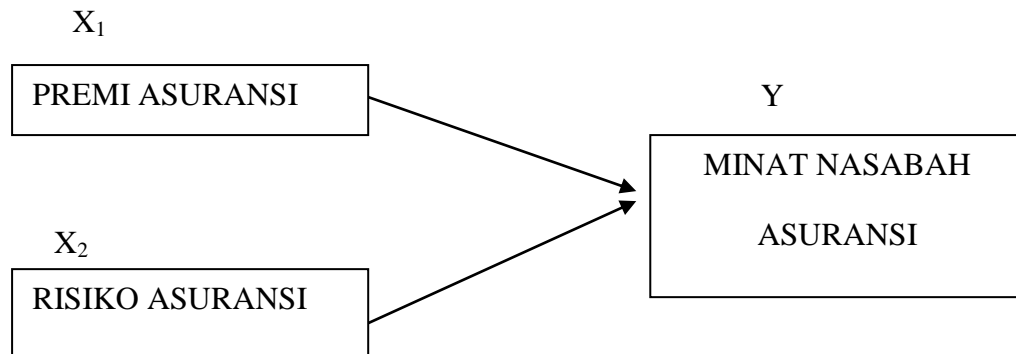
<sup>56</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 99

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm101



2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.<sup>58</sup>

### 2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yang menunjukkan hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih.

Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara premi dan risiko dengan minat nasabah”

H1: “ada pengaruh yang signifikan antara premi dan risiko dengan minat nasabah”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263-264

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

##### **3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya membahas premi dan resiko asuransi terhadap minat nasabah Asuransi Takaful Keluarga cabang Palembang.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Asuransi Takaful Keluarga cabang Palembang yang beralamat di Jalan Musi Raya No. 1553 Perumnas Sako Palembang. Telp: (0711) 7879099.

#### **3.2. Desain Kajian**

##### **3.2.1. Kuesioner**

Pada kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut:

###### **3.2.1.1. Identitas Responden**

Identitas responden terdiri dari Jenis Kelamin, Usia Responden, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pekerjaan

###### **3.2.1.2. Pertanyaan-pertanyaan**

Pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terdiri dari 3 variabel antara lain:

1. Variabel premi, indikatornya adalah:
  - a. Tarif premi
  - b. Unsur premi

---

<sup>59</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

- c. Pengelolaan premi
  - d. Perhitungan premi
  - e. Fungsi premi
2. Variabel risiko, indikatornya adalah:
- a. Risiko ringan
  - b. Saling membantu.
  - c. Beban risiko financial
  - d. Pengelolaan dana
  - e. Bersifat tabarru'
3. Variabel minat, Indikatornya adalah:
- a. Pelayanan
  - b. Premi ringan, risiko Rendah
  - c. Tidak ada unsur bunga
  - d. Loyalitas
  - e. Konsep syariah
  - f. Kepuasan

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang artinya data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya diantaranya: melibatkan nasabah asuransi dan karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Dalam hal ini penelitian mengambil data primer

yang di maksud adalah jawaban responden terhadap pengaruh besaran premi dan resiko pada asuransi terhadap minat nasabah Asuransi Takaful Keluarga.

### **3.3.2. Jenis Penelitian**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun dari hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>60</sup>Data kuantitatif tersebut meliputi data jawaban karyawan yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah diolah, guna menganalisis pengaruh besaran premi dan resiko pada asuransi terhadap minat nasabah asuransi Takaful Keluarga cabang Palembang.

## **3.4. Populasi dan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Palembang sebanyak 435 orang.

### **3.4.2. Sampel**

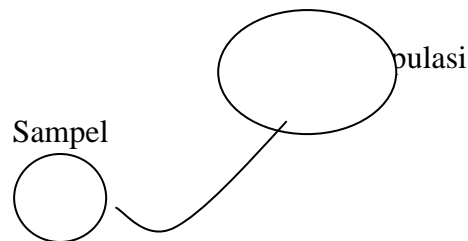
Sampel adalah Bagian dari populasi (sebagian atau wakil popoulasi yang diteliti) yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>61</sup> Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek

---

<sup>60</sup>Muhammad teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, . 2005.) .hlm. 110-118

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan ke 15, (Bandung:CV Alfabeta,2012), hlm. 80-81

penelitian. Tujuan penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.<sup>62</sup>



Gambar 3.1. Sampel bagian dari populasi

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara *sample random sampling* dimana peneliti mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>63</sup> Teknik sampel yang digunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja nasabah asuransi takaful keluarga yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data.<sup>64</sup>

Rumus penentuan ukuran sampel yaitu menggunakan Rumus Slovin<sup>65</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

<sup>62</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 56

<sup>63</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), hlm. 80

<sup>64</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 117-118

<sup>65</sup> Umar. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 146

dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Standar Error ( 0,1% )

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{435}{435(0,1)^2 + 1} = 81,3$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

Teknik pengumpulan data dengan Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>66</sup> Kuisisioner tersebut kemudian hasilnya diukur *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek. Referensi kuisisioner yang digunakan dan dikembangkan oleh penulis adalah kuisisioner untuk mengukur

---

<sup>66</sup> *Op-cit.* hlm. 117-118

pengaruh besaran premi dan resiko terhadap minat nasabah asuransi Takaful Keluarga cabang Palembang.

Jenis pertanyaan dan jenjang jawaban berdasarkan *skala likert*, jenjang tersebut adalah:

- Sangat Setuju (SS), diberi bobot 5
- Setuju (S), diberi bobot 4
- Netral (N), diberi bobot 3
- Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1.

### **3.6. Variabel-variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (fakta yang representasikan dalam bentuk angka). Yang berfungsi sebagai variabel bebas (independen) adalah variabel premi dan resiko asuransi. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel minat nasabah.

Variabel-variabel tersebut antara lain:

Y = Minat nasabah

X<sub>1</sub> = Premi

X<sub>2</sub> = Resiko

### **3.6.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

#### **3.6.1.1. Premi ( $X_1$ )**

Premi (*premium*) adalah Suatu jumlah uang yang harus dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan atas kesanggupan penanggung sebagai untuk memberikan ganti rugi atas kerugian yang mungkin akan diderita tertanggung karena suatu peristiwa yang diperjanjikan. Premi merupakan unsur terpenting dalam perjanjian pertanggungan pada umumnya, karena pembayaran premi mempunyai arti sebagai perwujudan pelaksanaan salah satu kewajiban yang timbul akibat terjadinya kesepakatan perjanjian asuransi. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembayaran premi ini merupakan kewajiban utama hak atas ganti rugi yang terjadi dan hal ini sesuai dengan motto yang menyatakan “*no premium-no insurance*”.<sup>67</sup>

#### **3.6.1.2. Risiko Asuransi ( $X_2$ )**

Risiko atau *risk* adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Unsur ketidakpastian ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi.<sup>68</sup>

### **3.6.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

#### **3.6.2.1. Minat (Y)**

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Ensiklopedi Indonesia, istilah minat dalam bahasa inggris adalah Interest yang berarti perhatian, yakni kecenderungan

---

<sup>67</sup> Herman, Darmawi, *Manajemen Asuransi*,( Jakarta:Bumi Aksara, 2001), hlm. 4

<sup>68</sup>Abbas Salim,. *Asuransi & manajemen risiko*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4



bertingkah laku secara terarah terhadap objek, kegiatan atau pengalaman tertentu. Minat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecendrungan hati atau keinginan terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang tanpa ada yang menyuruh.<sup>69</sup>

### **3.7. Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Sedangkan uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran pada subjek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan alat pengukuran yang dipakai.

Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu

---

<sup>69</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.121

konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,60 s/d 0,80. Dan dianggap sangat baik atau sangat reliable jika nilai cronbach alpha >0,80 s/d 1,00.<sup>70</sup>

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai adalah teknik analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah minat nasabah menggunakan asuransi takaful Keluarga dan variabel independennya adalah premi dan resiko. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel Independen (bebas).

Keterangan:

Y = Minat nasabah menggunakan asuransi Takaful Keluarga

X<sub>1</sub> = Premi

X<sub>2</sub> = Resiko

a = Konstanta

---

<sup>70</sup> Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta:PT.Elex Media Komputindo,2001), hlm. 227

$\beta$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas (kemiringan)

$e$  = Standar eror

### 3.8.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorov-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) berarti data residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data berdistribusi Normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi Normal

Jika nilai K-S signifikan dari nilai K-S di bawah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikan dari nilai K-S di atas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima artinya data residual terdistribusi normal.

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik berikut ini:

1. Tidak terdapat multikolinieritas
2. Tidak terdapat autokorelasi
3. Variabel pengganggu (*disturbance error*)

### 3.8.2.1 Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, dan akan menghasilkan data yang bias.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai VIF (*variance inflation faktor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan  $VIF >10$ .<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 96.

### 3.8.2.2 Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Masalah autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi pelanggaran ini, maka hasil olah data yang dihasilkan akan bias dan tidak akurat. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin-Watson (D W test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran Durbin-Watson dengan patokan, tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai D-W ( $d$ )  $>$  nilai tabel ( $d_u$ ) dan nilai D-W ( $d$ )  $<$  jumlah variabel ( $x$ )-nilai tabel ( $d_u$ ) atau  $d_u < d < x - d_u$ .<sup>72</sup>

### 3.8.2.3 Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji grafik. Uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

### **3.9 Analisis Regresi**

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Penerapan system regresi berganda ini digunakan karna variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel terikat. Ketepatan fungsi dalam menaksir nilai aktual secara statistiik dapat diukur dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan niai statistik t.

#### **3.9.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.9.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F / f-test)**

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian.

### **3.9.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)**

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel individual secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang**

Sebagai pelopor asuransi syariah di Nusantara, Takaful Indonesia telah melayani masyarakat dengan jasa asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah, selama lebih dari satu dasawarsa, melalui dua perusahaan operasionalnya: PT. Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa Syariah) dan PT. Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum Syariah). PT. Syariat Takaful Indonesia (Perusahaan) berdiri pada 24 Februari 1994 atas prakarsa Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Melalui kedua anak perusahaannya yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa Syariah) dan PT. Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum Syariah), perusahaan telah memberikan jasa perlindungan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip murni syariah pertama di Indonesia.

PT. Asuransi Takaful Keluarga yang bergerak di bidang asuransi jiwa syariah didirikan pada 4 Agustus 1994 dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 1994, yang ditandai dengan peresmian oleh Menteri Keuangan Mar'ie Muhammad. Diikuti dengan pendirian anak perusahaan yang bergerak di bidang



asuransi umum syariah yaitu PT. Asuransi Takaful Umum, yang diresmikan oleh menristek/Ketua BPPT Prof. Dr. B.J. Habibie pada 2 Juni 1995.

Kepemilikan mayoritas saham Syarikat Takaful Indonesia saat ini dikuasai oleh Syarikat Takaful Malaysia Berhad (56,00%) dan *Islamic Development Bank* (IDB, 26,39%), sedangkan selebihnya oleh Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Bank Muamalat Indonesia serta Karya Abdi Bangsa dan lain-lain.

Di tahun 2004, perusahaan melakukan restrukturisasi yang berhasil menyatukan fungsi pemasaran Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum sehingga lebih efisien serta lebih efektif dalam penetrasi pasar, juga diikuti dengan peresmian kantor pusat, graha Takaful Indonesia di Mampang Prapatan, Jakarta pada Desember 2004. Selain itu, dilakukan pula revitalisasi identitas korporasi termasuk penataan ruang kantor cabang di seluruh Indonesia, untuk memperkuat citra perusahaan.

Sedangkan untuk PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang telah diresmikan pada tanggal 1 Oktober 1995 di Jalan Tasik No. 3 (Kambang Iwak) dan mulai beroperasi pada bulan Januari 1996. Pada tanggal 1 Desember 2003 PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang pindah alamat kantornya ke jalan Kapten A. Rivai No. 23. Kemudian pada tahun 2011, PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang pindah alamat lagi ke Jalan Basuki Rahmat No. 3 (Simpang Polda) hingga sekarang. Menurut Ardandi, *Takaful Agency Director* PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang mengatakan bahwa tujuan pembukaan kantor cabang di Palembang adalah untuk mengembangkan asuransi syariah di Palembang dan mengajak masyarakat Palembang untuk

berasuransi secara syariah, karena dulu Takaful adalah satu-satunya asuransi syariah di Indonesia. Untuk mengembangkan asuransi syariah di kota Palembang tentunya harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut sangat mempengaruhi produktivitas dan profesionalisme asuransi itu sendiri.

Dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan perusahaan dan menjaga konsistensinya, perusahaan memperoleh Sertifikasi ISO 90001:2000 dari SGS JAS-ANZ, Selain itu Asuransi Takaful Umum, serta Asuransi Takaful Keluarga memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000 dari Det Norske Verritas (DNV), Belanda pada April 2004. Selain itu, atas upaya keras seluruh jajaran perusahaan, Asuransi Takaful Keluarga meraih MUI Awards 2004 sebagai Asuransi Syariah Terbaik di Indonesia, dan Asuransi Takaful Umum memperoleh penghargaan sebagai Asuransi Syariah Terbaik di Indonesia, dan Asuransi Takaful Umum memperoleh penghargaan sebagai asuransi dengan predikat Sangat Bagus dari Majalah Info Bank secara berturut-turut pada tahun 2004 dan 2005.

Dengan dukungan Pemerintah dan tenaga profesional yang berkomitmen untuk mengembangkan asuransi syariah, Syarikat Takaful Indonesia bertekad untuk menjadi perusahaan asuransi syariah terkemuka di Indonesia.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 706

#### **4.1.2. Visi dan Misi PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang**

##### **1. Visi**

Lembaga keuangan yang konsisten menjalankan transaksi asuransi secara Islami. Operasional perusahaan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip syariah yang bertujuan memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi umat dan masyarakat Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan Takaful akan berjuang dan berkembang untuk menjadi perusahaan yang terkemuka.

##### **2. Misi**

- a. Bertekad memberikan solusi dan pelayanan terbaik dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko bagi umat dengan menawarkan jasa takaful dan keuangan syariah yang dikelola secara profesional, adil, tulus, dan amanah.
- b. Takaful menjadikan semua peserta sebagai satu keluarga besar yang akan saling melindungi dan secara bersama menanggung risiko keuangan dari musibah yang mungkin terjadi dengan prinsip *Al-mudharabah*, *wakalah*, dan *tabarru*<sup>74</sup>

#### **4.1.3. Produk Takaful Keluarga**

Asuransi Takaful Keluarga adalah perusahaan asuransi yang fokus utamanya memberikan layanan dan bantuan menyangkut asuransi jiwa dan keluarga, dengan harapan bisa tercapainya masyarakat Indonesia yang sejahtera

---

<sup>74</sup>M.Arman Syah, “Pengaruh Prilaku Nasabah Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fulnadi Pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang”, Skripsi (Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2012), hlm 50, (tidak diterbitkan)

dengan perlindungan asuransi yang sesuai muamalah syariah Islam. Adapun produk-produk Asuransi Takaful Keluarga adalah sebagai berikut:

1. Produk Individual, yang mana produk ini dibagi menjadi:
  - a. Takafulink Dana Istiqomah (pendapatan Tetap), adalah produk yang menawarkan cara berinvestasi dengan hasil yang stabil dan risiko yang aman. Pada pilihan ini seluruh dana akan ditempatkan pada instrumen investasi berpendapatan tetap berbasis syariah dan sebagian kecil alokasi pada pasar uang syariah.
  - b. Takafulink Dana Mizan (*balanced*), adalah produk yang menawarkan cara berinvestasi dengan hasil yang optimal dan risiko yang moderat. Pada pilihan ini sebagian dana akan ditempatkan pada instrumen saham syariah dan berpendapatan tetap berbasis syariah serta sebagian kecil alokasi pada pasar uang syariah.
  - c. Takafulink Dana Ahsan (*Balanced Aggressive*), adalah jenis investasi yang penempatan dananya pada instrumen investasi utamanya, saham syariah dan reksadana saham syariah, maksimal 50-70%. Investasi ini dalam jangka panjang memberikan hasil investasi yang lebih tinggi, dengan tingkat risiko yang tinggi pula. Investasi ini cocok untuk investor yang sedikit agresif (*Risk Taker*).
  - d. Takaful Dana Alia adalah jenis investasi yang penempatan dananya pada instrumen investasi, saham syariah dan pasar uang syariah dalam jangka panjang investasi ini memberikan hasil investasi yang tinggi dengan tingkat risiko yang tinggi pula.

- e. Takaful Kecelakaan Diri adalah program Takaful yang memberikan santunan kepada peserta atau ahli warisnya bila peserta meninggal dunia, cacat, atau mengeluarkan biaya perawatan akibat kecelakaan.
  - f. Takaful Dana Pendidikan (Fulnadi) adalah program asuransi perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan, dalam mata uang Rupiah dan US Dollar untuk putra-putrinya sampai sarjana.
  - g. Takaful Ukhuwah adalah cara mudah berasuransi dengan premi terjangkau sekaligus menolong umat.
  - h. Takaful Dana Haji adalah suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang menginginkan dan merencanakan pengumpulan dana dalam uang Rupiah dan US Dollar untuk biaya menjalankan ibadah haji.
  - i. Takaful Dana Jabatan adalah suatu bentuk perlindungan untuk Direksi atau pejabat teras suatu perusahaan yang mengingatkan dan merencanakan pengumpulan dana dalam mata uang Rupiah atau US Dollar sebagai dana santunan yang diperuntukkan bagi ahli warisnya jika ditakdirkan meninggal lebih awal atau sebagai dana santunan/investasi pada saat tidak aktif lagi di tempat kerja.
2. Produk group/kumpulan, produk takaful ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu:
- a. Takaful *Ordinary*, yang terdiri dari 4 macam produk yaitu sebagai berikut:
    - 1). Takaful *Al Khairat* adalah suatu bentuk perlindungan kumpulan yang diperuntukkan kepada ahli warisnya apabila yang bersangkutan ditakdirkan meninggal dalam dalam masa perjanjian.

- 2). Program Takaful Kecelakaan Diri adalah suatu bentuk perlindungan kumpulan yang ditujukan untuk perusahaan, organisasi atau perkumpulan yang bermaksud menyediakan santunan kepada karyawan/anggota apabila mengalami musibah karena kecelakaan dalam masa perjanjian.
  - 3). Takaful Kecelakaan Siswa adalah suatu bentuk perlindungan kumpulan yang diajukan kepada sekolah/ perguruan tinggi atau lembaga pendidikan non formal yang bermaksud menyediakan santunan kepada siswa/mahasiswa atau pesertanya apabila mengalami musibah karena kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap total maupun sebagian atau meninggal.
  - 4). Takaful Wisata dan Perjalanan adalah program yang diperuntukkan bagi Biro perjalanan dan wisata/travel yang berkeinginan memberikan perlindungan kepada pesertanya apabila mengalami musibah karena kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap total maupun sebagian atau meninggal selama wisata maupun perjalanan dalam dan luar negeri.
- b. Takaful *Bancassurance*, produknya berupa produk Takaful Pembiayaan adalah suatu bentuk perlindungan asuransi yang memberikan manfaat takaful yaitu berupa jaminan pelunasan hutang apabila yang bersangkutan ditakdirkan meninggal dalam masa perjanjian.

- c. Takaful Kesehatan, produknya berupa produk *FulMedicare* adalah asuransi kesehatan yang memberikan manfaat pelayanan kesehatan bagi peserta yang mengalami sakit karena risiko penyakit atau kecelakaan.<sup>75</sup>

## 4.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari nasabah asuransi takaful keluarga cabang Palembang sebagai berikut :

### 4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah PT. Takaful Keluarga Cabang Palembang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
Laki-laki	38	47%
Perempuan	43	53%
Jumlah	81	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin nasabah asuransi takaful keluarga cabang Palembang yang diambil sebagai responden, jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden atau 47%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden atau 53 %.

---

<sup>75</sup>H.Abdul Manan, *Hukum Islam Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 272

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin Perempuan sebanyak 53%.

#### 4.2.2. Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai usia responden nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurang dari 30 Tahun	0	0
31-40 Tahun	37	46%
41-50 Tahun	40	49%
Lebih dari 50 Tahun	4	5%
Jumlah	81	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 tingkat usia yang diambil sebagai responden nasabah asuransi takaful keluarga cabang Palembang, usia responden kurang dari 30 tahun sebanyak 0 responden atau 0%, sedangkan usia responden 31-40 tahun sebanyak 37 responden atau 46%, kemudian usia responden 41-50 tahun sebanyak 40 atau 49%, dan usia responden lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden atau 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia responden pada nasabah asuransi takaful keluarga cabang Palembang sebagian besar adalah berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 40 orang atau 49%.



#### 4.2.3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tanggapan atau respon terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula kemampuan analisis Responden. Data mengenai pendidikan nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	17	21%
Diploma	23	28%
Sarjana	41	51%
Jumlah	81	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang yang diambil sebagai responden. Berdasarkan tabel tersebut, jenjang pendidikan SMA sebanyak 17 responden atau 21%, kemudian jenjang pendidikan Diploma sebanyak 23 responden atau 28%, kemudian jenjang Sarjana sebanyak 41 responden atau 51%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenjang pendidikan Sarjana sebanyak 41 responden atau 51%

#### 4.2.4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Data mengenai usia responden nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
<1.000.000	0	0
1.000.000 - 3.000.000	28	35%
3.000.000 - 5.000.000	47	58%
>5.000.000	6	7%
Jumlah	81 Orang	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 tingkat Pendapatan yang diambil sebagai responden nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang, pendapatan lebih kecil atau di bawah 1 juta sebanyak 0 responden atau 0%, sedangkan pendapatan responden 1.000.000-3.000.000 sebanyak 28 responden atau 35%, kemudian pendapatan responden 3.000.000-5.000.000 sebanyak 47 Responden atau 58%, dan pendapatan responden lebih dari 5.000.000 sebanyak 6 responden atau 7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendapatan responden pada nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang sebagian besar adalah 3.000.000-5.000.000 yaitu sebanyak 47 orang atau 58%.

#### 4.2.5. Responden Berdasarkan Tingkat pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	27	33%
Karyawan	23	28%
Dosen	3	4%
Wiraswasta	28	35%
Jumlah	81 Orang	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 tingkat Pekerjaan yang diambil sebagai responden nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang, pekerjaan PNS sebanyak 27 responden atau 33%, sedangkan Karyawan sebanyak 23 responden atau 28%, kemudian sebagai dosen sebanyak 3 responden atau 4%, dan Wiraswasta sebanyak 28 responden atau 35%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan responden pada nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang sebagian besar adalah PNS yaitu sebanyak 27 orang atau 33%.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 4.6**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Minat	25.68	3.110	81
Premi	21.86	1.902	81
Risiko	21.79	2.206	81

Sumber : lampiran output spss versi 16, 2015

Tabel di atas merupakan keterangan penjumlahan dari semua item “pengaruh besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah asuransi takaful keluarga cabang Palembang. Dari tabel “*Descriptive Statistics*” dapat dijelaskan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 81 orang. Hasil dari pengisian kuesioner dari semua responden diperoleh rata-rata pada variabel premi sebesar 21,86 dengan standar deviasi 1.902 dan rata-rata pada variabel risiko sebesar 21,79 dengan standar deviasi 2,206.

#### 4.3.2. Uji Validitas

Butir kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan valid tidaknya kuesioner dalam penelitian menggunakan perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan koefisien korelasi yang ditentukan sebesar  $r = 0.50$ . Butir kuesioner dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* lebih besar

dari 0.50 dan sebaliknya jika *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0.50, maka dikatakan butir pertanyaan tidak valid.<sup>76</sup>

Untuk Mengetahui validitas variabel dependen dan independen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Indikator Premi (X1)</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>CI-TC</b>	<b>r tabel</b>	<b>Ket</b>
Tarif premi	Tarif/Premi yang dibayarkan lebih ringan dibanding dengan asuransi konvensional, karena hanya membayarkan iuran dana sosial saja.	0,502	0,500	Valid
Unsur premi	Unsur perhitungan premi hanya berasal dari iuran atau kontribusi dana Tabarru'	0,723	0,500	Valid
Pengelolaan premi	Pengelolaan dana premi yang dibayarkan dikelola bersama dan pengelolaannya secara syariah.	0,760	0,500	Valid
Perhitungan premi	Tidak ada unsur bunga di dalam perhitungan tarif/premi	0,586	0,500	Valid
Fungsi premi	Fungsi premi asuransi syariah adalah sebagai dana titipan dari peserta asuransi syariah ( <i>life</i>	0,691	0,500	Valid

<sup>76</sup>Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data : Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. (Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2012). Hlm. 117

	<i>insurance</i> ) yaitu dana tabarru' adalah dana sosial yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi syariah, jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi ( <i>life &amp; general insurance</i> ).			
<b>Indikator Variabel Risiko (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>CI-TC</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
Risiko ringan	Risiko asuransi syariah lebih ringan karena dalam asuransi syariah dikenal sistem <i>sharing of risk</i> , dimana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya	0,761	0,500	Valid
Saling membantu	Nasabah satu dengan yang lain saling membantu.	0,770	0,500	Valid
Beban risiko financial	Dapat mengurangi beban risiko finansial yang akan ditemui.	0,735	0,500	Valid
Pengelolaan premi	Tidak ada risiko kehilangan dana yang sudah di bayarkan (pada produk non bank)	0,759	0,500	Valid
Bersifat <i>tabarru'</i>	Pengeluaran dana tabarru' benar-benar dihayati dalam konteks ibadah	0,701	0,500	Valid
<b>Indikator Variabel minat (Y)</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>CI-TC</b>	<b>r<sub>table</sub></b>	<b>Ket</b>

Pelayanan	Pelayanan yang cepat dan mudah mempengaruhi minat nasabah untuk membeli produk/jasa perusahaan asuransi takaful.	0,503	0,500	Valid
Premi ringan, dan risiko rendah	Besaran premi yang ringan dan resiko yang kecil membuat saya lebih tertarik dengan asuransi syariah.	0,641	0,500	Valid
Tidak ada unsur bunga	Tidak mengandung unsur bunga atau riba membuat lebih tertarik dengan asuransi syariah.	0,725	0,500	Valid
Loyalitas	Sudah menggunakan asuransi syariah, tidak akan berpindah menjadi nasabah asuransi konvensional, apapun alasannya.	0,778	0,500	Valid
Konsep syariah	Pilihan terhadap asuransi syariah bukan didasarkan pada variabel premi dan risiko, melainkan karena lebih memilih asuransi yang sesuai dengan konsep syariah.	0,761	0,500	Valid
Kepuasan	Merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan karyawan	0,757	0,500	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015

Dari hasil olah di atas dapat di lihat dari setiap variabelnya, semua instrumen telah valid karena nilai r pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (CI-TC) lebih besar daripada r tabel yaitu 0,500. Untuk pernyataan 1 indikator tarif premi memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* sebesar 0.502, lebih besar dari

nilai r tabel, yaitu 0,500 maka pernyataan 1 dinyatakan valid. Begitu pula dengan pernyataan lainnya memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari r tabel, maka seluruh pernyataan dinyatakan valid.

#### 4.3.3. Uji Reliabilitas

Menurut Danang Sunyoto butir kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *alpha cronbach* > 0.60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau di bawah 0.60. Untuk Mengetahui reliabilitas variable dependent dan independent dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8:<sup>77</sup>

**Tabel 4.8**

Variabel	Reliability Coeficient Alpha	Keterangan
Premi	0,843	Reliabel
Risiko	0,897	Reliabel
Minat	0,883	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2015

Dari *output* perhitungan komputer di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel premi dan riko berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrument, diketahui bahwa hasil

---

<sup>77</sup>*Ibid.* Hlm. 114



pengujian variabel Premi, Risiko dan Minat adalah reliabel karena telah melebihi angka 0.60.

#### 4.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikansinya Kolmogorov-Smirnov  $>0,05$  ( $\alpha= 5\%$ ) maka data residualnya terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam K-S diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Perhitungan Nilai K-S dan signifikansinya

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat
N		81
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.68
	Std. Deviation	3.110
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

b.Calculated from data

Sumber : Lampiran Output spss Versi 16, 2015

Tabel *output* pada tabel 4.9 di atas menunjukkan  $N = 81$  yang berarti jumlah sampel yang diambil sebanyak 81,  $mean = 25,68$  yang berarti nilai rata-rata sampel  $X$  untuk menghampiri *mean* populasi. dan standar deviasi = 3,110.

Tabel di atas Terdapat tiga angka penting yaitu: Pertama, nilai-nilai  $D$  pada *Most Extreme Differences*. Kedua, uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yang mana dalam *output* sampel  $Z = 1,278$  Ketiga,  $p$ -value yang tercantum sebagai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yang mana dalam kasus ini sebesar 0,076. Dari ketiga nilai di atas peneliti mengambil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dari tabel 4.9 tersebut ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,076. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Ho: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan jika signifikansi nilai K-S  $> 0,05$  maka Ho diterima

Dapat dituliskan : *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> \alpha$

$$0,076 > 0,05$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dengan kata lain residual berdistribusi normal. (Ho diterima)

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak ada multikolineritas.<sup>78</sup> Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Nilai Tolerance dan VIF**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1Premi	.897	1.115
Risiko	.897	1.115

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Lampiran output spss versi 16, 2015

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance untuk variabel Premi sebesar  $0,897 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,115 < 10$ , sehingga variabel premi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.

---

<sup>78</sup>Imam Ghozali, *aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 9

2. Nilai tolerance untuk variabel risiko sebesar  $0,897 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,115 < 10$ , sehingga variabel risiko dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

#### 4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.129	2.902	1.904

a. Predictors: (Constant), Risiko, Premi

b. Dependent Variable: Minat

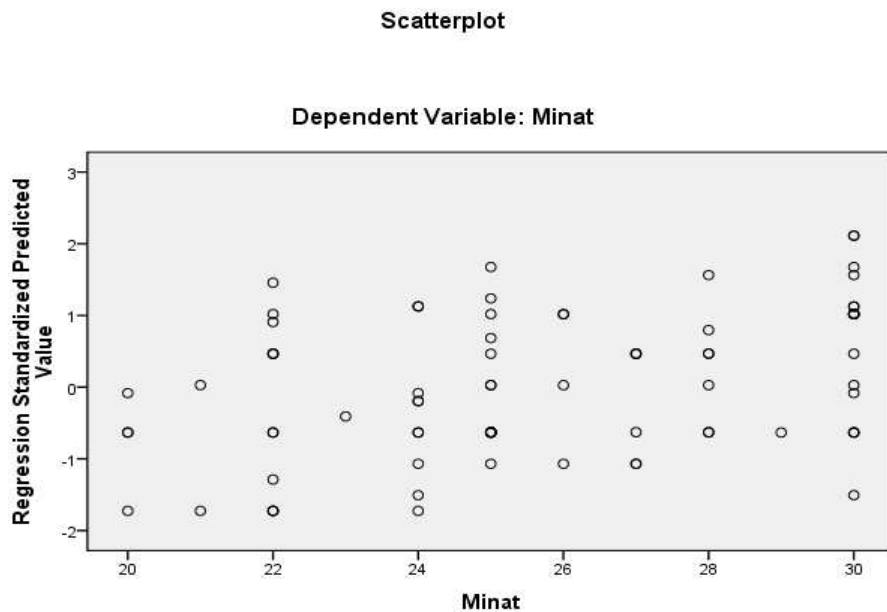
Sumber : lampiran output spss versi 16, 2015

Terjadi autokorelasi jika angka DW bernilai  $<1$  atau  $>3$ , begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji diketahui nilai Durbin Watson sebesar  $1,904 > 1$  dan  $< 3$  dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidaknya dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: lampiran output spss versi 16, 2015

Dari grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak terkumpul di suatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 16 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi, nilai konstanta, nilai koefisien regresi, nilai F test dan nilai t test seperti tampak dalam tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12****Correlations**

		Minat	Premi	Risiko
Pearson Correlation	Minat	1.000	.345	-.057
	Premi	.345	1.000	.321
	Risiko	-.057	.321	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.001	.306
	Premi	.001	.	.002
	Risiko	.306	.002	.
N	Minat	81	81	81
	Premi	81	81	81
	Risiko	81	81	81

Sumber : lampiran output spss versi 16, 2015

Pada tabel di atas nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel premi dan risiko.

#### **4.5.1. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi

**Tabel 4.13****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.129	2.902

a. Predictors: (Constant), Risiko, Premi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: lampiran output spss versi 16, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.13 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,151 yang berarti variabilitas dari variabel independen atau pengaruh premi dan risiko terhadap minat nasabah sebesar 15,1%. Sedangkan sisanya sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi,

#### 4.5.2. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Langkah pengujian yang pertama adalah dengan merumuskan hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel independen (Premi dan risiko) dengan Variabel Dependen (minat)

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel independen (Premi dan risiko) dengan Variabel Dependen (minat)

Kemudian menentukan kesimpulan yaitu:

Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka H1 ditolak

Jika probabilitas  $< 0,05$  H1 diterima

**Tabel 4.14**

**Hasil Perhitungan Nilai F Test**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.668	2	58.334	6.926	.002 <sup>a</sup>
	Residual	656.986	78	8.423		
	Total	773.654	80			

a. Predictors: (Constant), Risiko, Premi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: lampiran output spss versi 16, 2015

Dari pengujian model regresi dengan menggunakan uji F dapat diperoleh dari nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$ . Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka artinya secara bersama-sama variabel premi dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat yang artinya H1 diterima.



#### 4.5.6. Uji Pengaruh Parsial (t-test)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t test.

Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis :

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel independen (Premi dan risiko) dengan Variabel Dependen (minat)

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel independen (Premi dan risiko) dengan Variabel Dependen (minat)

Kemudian menentukan kesimpulan yaitu:

Jika Probabilitas > 0,05 maka H1 ditolak

Jika probabilitas < 0,05 H1 diterima

**Tabel 4.15**

#### Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi, t-test dan Nilai Signifikansi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.940	4.302		3.938	.000
	Premi	.663	.180	.406	3.681	.000
	Risiko	-.264	.155	-.187	-1.701	.093

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: lampiran output spss versi 16, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Variabel Premi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sig variabel premi sebesar 0,000 yang mana  $< 0,05$ . Memperhatikan hasil uji t test ini, maka dapat disimpulkan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang.

b. Variabel Risiko

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sig variabel Risiko sebesar 0,093, yang mana  $> 0,05$ . Memperhatikan hasil uji t test ini, maka dapat disimpulkan variabel risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat nasabah asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F dari dua variabel independent dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 6.926 dengan nilai sig sebesar 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara premi dan risiko secara simultan terhadap minat. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan *R square* sebesar 0,079 yang berarti bahwa kontribusi antara premi dan risiko terhadap minat sebesar 15,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian variabel berpengaruh terhadap minat nasabah, sedangkan variabel risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Adapun hasil pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

#### **4.6.1. Pengaruh Premi Terhadap Minat Nasabah**

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial premi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t test 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Hasil ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa besaran premi asuransi harus layak secara ekonomi. Unit bertanggung harus sanggup membayar premium. Agar masyarakat tertarik membeli polis asuransi, besar premi yang harus dibayar pembeli polis asuransi harus jauh lebih kecil dari nilai nominal pertanggungan yang dijamin dalam asuransi. Jadi, kesimpulannya semakin kecil premi, kemungkinan juga semakin besar minat masyarakat yang ingin bergabung di perusahaan asuransi tersebut.<sup>79</sup>

#### **4.6.2. Pengaruh risiko terhadap Minat nasabah**

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t test sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Variabel risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah asuransi takaful keluarga cabang Palembang karena sebagian nasabah asuransi tidak melihat dari

---

<sup>79</sup>Hinsa Siahian, *manajemen risiko*. (Jakarta : Gramedia,2009), hlm. 297

risiko nya melainkan dari besaran premi, pelayanan dari pihak asuransi itu sendiri, akad-akad yang ada di asuransi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Septin Nur Wulan Dari (2013) yang menyatakan risiko tidak berpengaruh terhadap mianat nasabah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16 dapat disimpulkan, variabel premi dan risiko secara simultan dengan menggunakan uji F dari dua variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 6.926 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara premi dan risiko secara simultan terhadap minat. Sedangkan dilihat secara parsial premi berpengaruh signifikan dan risiko tidak berpengaruh signifikan, bisa dilihat pada tabel t test 4.13 yang menunjukkan hasil t hitung pada variabel premi sebesar 3.681 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel premi berpengaruh signifikan terhadap minat. Variabel risiko diperoleh t hitung sebesar -1.701 dengan nilai signifikan 0,093 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.

#### **5.2 Saran**

1. Pihak asuransi khususnya asuransi syariah harus meningkatkan kinerjanya untuk lebih intensif dan memberikan pilihan-pilihan produk yang dapat membuat seseorang tertarik menjadi nasabah asuransi syariah. Karena dengan memiliki produk asuransi maka nasabah sudah memiliki jaminan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan mencari variabel independen yang disinyalir mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen minat nasabah asuransi syariah sehingga hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian tentang asuransi syariah, agar minat menjadi nasabah asuransi syariah menjadi semakin meningkat. Apabila pemegang polis asuransi semakin banyak maka semakin meningkat pula tingkat kemakmuran suatu masyarakat, karena risiko kerugian yang mungkin terjadi akan bersama-sama ditanggung oleh pemegang polis asuransi syariah.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan model yang lebih baik dalam setting yang berbeda dengan memperluas sampel dan lokasi penelitian, sehingga lebih dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Akbar, Dinnul Alfian dan Kristoforus Jawa Bendi. 2005. *Modul SPSS*. IAIN Raden Fatah Palembang.

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Asuransi syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.

Ali, AM. Hasan, 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta:Kencana, cet. 1.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta

Azwar. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka belajar

Abu Muhammad bin Ismail , Al-Ja'fi, Abdallah Al-Bukhari, 1987. *Shahih Bukhari*, Beirut: Daaribn Katsir

Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, ctk.Keempat. Jakarta: Kencana

Djaali, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Darmawi, Herman. 2001. *Manajemen Asuransi*. Jakarta:Bumi Aksara

Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta

Ghoni Abdul dan Erny Arianty Erny. 2007. *Akuntansi Asuransi Syariah; Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: INSCO Consulting,

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kasmir. 2012. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Munawwir,Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,Yogyakarta: Pustaka Progressif
- Purwosutjipto. 2001. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Santoso, 2001. *Statistik Multivariat*, Jakarta:PT.Elex Media Komputindo
- Siahan, Insan. 2009. *manajemen risiko*. Jakarta : Gramedia
- Salim, Abbas. 2007. *Asuransi & manajemen risiko*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan ke 15, Bandung:CV Alfabeta
- Sula, Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*. Jakarta: Gema Insani
- Suhawan. 1999. *Asuransi* . Bandung: CV.Armiko
- Sumanto , Agus Edi, dkk. 2009. *Solusi Berasuransi: Lebih Indah dengan Syariah Cet 1*, Bandung: PT.Salamadani Pustaka Semesta
- Suhendi, Hendi, K. Yusup, Deni, 2005. *Asuransi Takaful* dari Teoritis ke Praktis, Bandung:  
Mimbar Pustaka



Sunyoto, Danang. 2012. *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data : Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Sumber: <http://www.takaful.keluarga.com>. Diakses maret 2015.

Teguh Muhammad, 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Umar. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.